

# PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *POLITICAL CONNECTION* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Vira Andini Aprilli<sup>1)</sup>, Dandes Rifa<sup>1)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : [yhayhaandini@gmail.com](mailto:yhayhaandini@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *political connection* terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019. Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 48 perusahaan.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan *political connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci :** *kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, political connection, kinerja perusahaan*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya (Wardani & Rudolfus, 2016). Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan oleh institusi atas suatu entitas. Kepemilikan oleh institusi diharapkan dapat mengawasi kinerja manajer agar lebih optimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh para

manajemen dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana perusahaan tersebut didirikan, salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan ialah politik. Suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik mendapatkan beberapa manfaat antara lain kemudahan akses untuk memperoleh pinjaman dari bank serta kemudahan untuk mendapatkan kontrak atau memenangkan tender proyek dari pemerintah (T. Wulandari & Rahaja, 2013). Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil kerja sama semua pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Namun perlu disadari bahwa dalam suatu perusahaan, dewan serta *executive managers* merupakan faktor-faktor kunci bagi kemajuan suatu perusahaan diantaranya melalui kebijakan-kebijakan

strategi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *political connection* pada penelitian ini diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Teori pada penelitian ini yaitu Teori agensi. Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan timbal balik antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agen*). Pemegang saham (*principal*) adalah pihak yang memiliki kepentingan sebagai penyedia modal serta fasilitas untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sedangkan manajer sebagai agent yang mengelola dan bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada kegiatan operasional perusahaan. Pemegang saham (*principal*) mendelegasikan pengambilan keputusan atas perusahaannya kepada manajer (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976).

#### **METODE**

Populasi dari penelitian ini adalah 48 perusahaan non keuangan yang terdiri atas sektor pertanian, pertambangan, manufaktur serta properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di publikasikan dari tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari sumber yang telah tersedia berupa data dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan (*Annual report*) yang telah di publikasikan dari tahun 2016-2019 oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Sumber data penelitian ini diambil berdasarkan data yang telah tersedia di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *political connection* dan variabel dependen kinerja perusahaan. Variabel kinerja perusahaan dihitung dengan rumus ROA yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Variabel kepemilikan institusional dengan membandingkan jumlah

saham institusi dengan total saham beredar. Variabel kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan jumlah saham manajerial dengan total saham beredar. Khusus untuk *political connection* menggunakan kriteria Menurut Raharja, (2013) sebagai berikut :

1. Dewan direksi atau dewan komisaris rangkap jabatan sebagai politisi berafiliasi dengan partai politik.
2. Dewan direksi atau dewan komisaris rangkap jabatan sebagai pejabat pemerintah.
3. Dewan direksi atau dewan komisaris rangkap jabatan sebagai pejabat militer.
4. Dewan direksi atau dewan komisaris merupakan mantan pejabat pemerintah atau mantan pejabat militer.
5. Pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan politisi/ pejabat pemerintah/ pejabat militer/ mantan pejabat pemerintah/ mantan pejabat militer.

*Political connection* diukur sebagai variabel *dummy*, bernilai 1 jika perusahaan memenuhi salah satu dari lima kriteria diatas dan bernilai 0 jika tidak. Regresi linear berganda di gunakan untuk menganalisa data penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan uji deskriptif penelitian ini menggunakan One-sample Kolmogrov-Smirnov terdistribusi dengan normal. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, hasil analisis menunjukkan  $du \leq d \leq 4-du$  bahwa nilai D berada diantara nilai DU dan  $4 - Du$  pada keempat huruf. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi. Lalu uji multikolinearitas untuk semua variable dalam penelitian ini dilihat dari nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikolimearitas dan uji heteroskedastisitas nilai absolute residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabell.1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear**  
**Berganda**

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan Hipotesis
KI	0.446	0.008	H <sub>1</sub> Diterima
KM	-0.250	0.535	H <sub>2</sub> Ditolak
PC	0.183	0.181	H <sub>3</sub> Ditolak
R-Square		0.060	
F		3.966	
Sig F		0.009	

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS21.0

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik bahwa data yang digunakan sudah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terlihat pada table diatas maka:

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikannya 0,008. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,008 < \alpha 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikannya 0,535. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,535 > \alpha 0,05$  dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. *Political connection* memiliki nilai signifikannya 0,181. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,181 > \alpha 0,05$  dengan demikian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diatas dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,060 atau 6,0%. Hal ini menunjukkan bahwa 6,0% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial dan *political connection* sedangkan 94,0% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Dari hasil uji statistik F, diperoleh nilai sig F sebesar 0,009. Hasil uji statistic F dengan nilai 0,009 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 dengan ini dapat menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *political connection* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis diatas, disimpulkan bahwa: (i) Hipotesis pertama diterima menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Wijaya, (2020), Monica & Dewi, (2018), Wardani & Rudolfus, (2016) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Karena kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen, kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. (ii) Hipotesis kedua ditolak, dimana hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati, Rizal, & Munir, (2018), Fadillah, (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena besar atau kecilnya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan membuat manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan

ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. (iii) Hipotesis ketiga ditolak, dimana hasil penelitian menunjukkan *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Al Amin, (2020), L. Wulandari, (2018), Kristanto, (2019) menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan terkoneksi politik mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk memperoleh kemudahan dalam menjalankan bisnis, sehingga dapat mengurangi hasil akhir dari keuntungan yang diperoleh. Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah jumlah sampel dan variabel yang digunakan. Untuk itu, penelitian berikutnya dapat memperluas sampel penelitian ke industri atau sektor lain. aspek lain, seperti mekanisme pengawasan eksternal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F., & Al Amin, M. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Perusahaan. *Indonesiam Journal Of Accounting And Governance*, 4(1).
- Fadillah, A. R. (2017). Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12, 37–52.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1718–1727.
- Jensen C Michael. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol 3 No 4.
- Kristanto, A. T. (2019). Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, 02(01), 2655–1527.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. 1–15.
- Purwati, D., Rizal, N., & Munir, M. (2018). pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Progress Conference*, 1(1), 724–730.
- Raharja, T. W. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(1), 1–12.
- Wardani, D., & Rudolfus, M. Y. (2016). Dampak Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 1–16.
- Wulandari, L. (2018). Pengaruh Political Connection pada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 1196–1226.
- Wulandari, T., & Rahaja. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(1), 1–12.